

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMK Kesehatan Kabupaten Tangerang

Sekar Bela¹, Siti Rochmani², Ida Faridah³

¹Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

^{2,3}Dosen Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

Email : Sekarbella34@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih banyak terjadi pada remaja putri. Salah satu upaya pencegahan anemia adalah konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri di SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 115 remaja putri dengan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi TTD. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia kategori rendah sebanyak 78 orang (67,8%), sedangkan kepatuhan konsumsi TTD sebagian besar berada pada kategori tidak patuh sebanyak 86 orang (74,8%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh p-value = 0,000 ($\leq 0,05$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri di SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang.

Kata Kunci : Anemia; Kepatuhan; Remaja Putri; Tingkat Pengetahuan; Tablet Tambah Darah (TTD)

Abstract

Background: Anemia is one of the health problems that commonly occurs among adolescent girls. One of the efforts to prevent anemia is the consumption of Iron Supplement Tablets (IST). **Objective:** This study aimed to determine the relationship between the level of knowledge about anemia and adherence to Iron Supplement Tablets consumption among adolescent girls at SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang. **Methods:** This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The population and sample consisted of 115 adolescent girls selected using total sampling. Data were collected using questionnaires measuring the level of knowledge about anemia and adherence to Iron Supplement Tablets consumption. Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. **Results:** Most respondents had a low level of knowledge about anemia, totaling 78 respondents (67.8%), while 86 respondents (74.8%) were categorized as non-adherent to Iron Supplement Tablets consumption. The Chi-Square test resulted in a p-value of 0.000 (≤ 0.05). **Conclusion:** There was a significant relationship between the level of knowledge about anemia and adherence to Iron Supplement Tablets consumption among adolescent girls at SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang.

Keyword : Adherence, Adolescent Girls, Anemia, Iron Supplement Tablets, Knowledge.

PENDAHULUAN

(Menurut World Health Organization (WHO) (2025), anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat global yang signifikan. Prevalensi anemia pada perempuan usia 15–49 tahun pada tahun 2023 mencapai sekitar 35,7%, dengan prevalensi pada wanita hamil sebesar 35,5% dan wanita tidak hamil sebesar 30,5%. Selain itu, prevalensi anemia pada anak usia 6–59 bulan mencapai 39,8% atau sekitar 59 juta anak di dunia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anemia masih memberikan dampak luas terhadap kesehatan dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pencegahan anemia sejak usia remaja melalui peningkatan pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) menjadi penting untuk dilakukan.

Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023), prevalensi anemia pada balita usia 0–4 tahun sebesar 23,8%, usia 5–14 tahun sebesar 15,3%, sedangkan pada kelompok usia 15–24 tahun sebesar 15,5%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anemia masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya pada kelompok remaja.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia mencapai sekitar 27,2%. Pada tingkat regional, prevalensi anemia pada remaja putri di Provinsi Banten mencapai sekitar 37% berdasarkan laporan tahun 2018 dalam penelitian Danyati (2022). Sementara itu, penelitian Indrayangi dan Carolin (2022) menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di wilayah Kabupaten Tangerang mencapai 63,4%. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa anemia pada remaja putri masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian, terutama melalui upaya pencegahan di lingkungan sekolah.

Anemia merupakan kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah nilai normal sehingga kemampuan darah dalam membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh menjadi terganggu. Pada remaja putri, risiko anemia lebih tinggi karena adanya peningkatan kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan dan kehilangan darah setiap bulan akibat menstruasi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan berbagai keluhan seperti mudah lelah, lemah, pusing, kurang konsentrasi, serta menurunkan produktivitas dan prestasi belajar.

Salah satu upaya pemerintah dalam mencegah anemia pada remaja putri adalah melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). TTD mengandung zat besi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin dan sel darah merah. Namun, pemberian TTD belum tentu diikuti dengan kepatuhan konsumsi yang optimal. Data menunjukkan bahwa sekitar 76,2% remaja putri usia 12–18 tahun pernah mengonsumsi TTD, sedangkan 23,8% tidak mengonsumsi TTD sama sekali. Di lingkungan sekolah, sekitar 80,9% siswa memperoleh TTD, sedangkan 19,1% lainnya tidak mendapatkannya (Simbolon et al., 2023).

Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri masih menjadi permasalahan. Riawati (2022) melaporkan bahwa sebagian besar responden mengonsumsi TTD secara tidak teratur, yaitu sebesar 63%. Selain itu, penelitian Oktavia dan Pamangin (2023) menunjukkan bahwa mayoritas responden hanya mengonsumsi TTD satu kali, dengan jumlah yang hampir sama dengan responden yang tidak pernah mengonsumsi TTD.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu et al. (2022) terhadap siswi SMP Dwijendra Denpasar menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia, yaitu sebesar 78% dari 64 responden. Meskipun demikian, tingkat kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri masih rendah, yaitu sekitar 61%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai anemia perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD.

Penelitian Munawarsih (2022) mengenai hubungan sikap dan pengetahuan siswi terhadap kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah di SMPN 26 Kota Bekasi menunjukkan bahwa responden yang patuh mengonsumsi Tablet Tambah Darah selama satu bulan dalam program pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi sebesar 64%. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah dengan $p\text{-value} = 0,002$.

Penelitian Nugraha et al. (2026) mengenai hubungan asupan protein dan Tablet Tambah Darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 12 Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang anemia sebesar 72,6%, sedangkan kepatuhan tinggi dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebesar 48,4%. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD dengan $p = 0,001$ dan nilai korelasi $r = 0,252$, yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan lemah.

Selain itu, penelitian Abhimayu dan Aulia (2026) mengenai dukungan orang tua dan sekolah terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMAN 3 Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan rendah dalam mengonsumsi TTD yaitu 76,2%. Mayoritas responden juga tidak mendapatkan dukungan dari orang tua sebesar 61,5% dan tidak mendapatkan dukungan dari sekolah sebesar 57,7%. Hasil uji bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua ($p = 0,000$) dan dukungan sekolah ($p = 0,001$) dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 siswi kelas X, XI, dan XII jurusan Asisten Keperawatan dan Farmasi. Program pemberian TTD telah dilaksanakan di sekolah, terutama pada siswi kelas X, dan dilakukan secara berkala pada periode Juni hingga Agustus bekerja sama dengan tenaga kesehatan. Namun, sebanyak 80% atau 8 dari 10 siswi mengungkapkan bahwa mereka tidak mengonsumsi TTD secara teratur. Beberapa alasan yang disampaikan antara lain mengalami mual setelah mengonsumsi TTD, tidak menyukai bau tablet, serta kurang memahami manfaat TTD. Selain itu, sebagian siswi juga belum memahami dengan baik mengenai pengertian, penyebab, dan dampak anemia.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik ingin melaksanakan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional

dengan pendekatan cross-sectional, yaitu pengukuran variabel independen berupa tingkat pengetahuan tentang anemia dan variabel dependen berupa kepatuhan konsumsi TTD dilakukan pada satu waktu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang yang berjumlah 115 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tingkat pengetahuan tentang anemia dan kuesioner kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang pada bulan Juni-Juli 2026. Responden dalam penelitian ini adalah remaja putri yang memenuhi kriteria penelitian. Setelah seluruh data terkumpul, diperoleh sebanyak 115 responden yang mengisi kuesioner dengan lengkap. Selanjutnya data diolah menggunakan program SPSS.

1. Analisis univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Remaja Putri Kelas X, XI, XII Di SMK Bina Prestasi Tangerang

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15	7	6,1 %
16	42	36,5 %
17	31	27 %
18	24	20,9 %
19	11	9,6 %
Total	115	100 %

Mayoritas diketahui bahwa dari 115 responden sebagian besar responden berusia 15 tahun sebanyak 7 responden (6.1 %), usia 16 tahun 42 responden (36.5%), usia 17 tahun 31 responden (27%), usia 18 tahun 24 responden (20.9%), dan usia 19 tahun 11 responden (9.6%). Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 16 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di SMK Bina Prestasi Tangerang

Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	78	67,8 %
Sedang	10	8,7 %
Tinggi	27	23,5 %
Total	115	100 %

Mayoritas diketahui bahwa sebanyak 78 responden (67.8%) termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan rendah, sebanyak 10 responden (8.7%) termasuk dalam kategori sedang, selanjutnya sebanyak 27 responden (23.5%) termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang anemia.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri Di SMK Bina Prestasi Tangerang

Kepatuhan Konsumsi TTD	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	86	74,8 %
Patuh	29	25,2 %
Total	115	100 %

Mayoritas diketahui bahwa sebanyak 86 responden (74.8%) termasuk dalam kategori tidak patuh terhadap kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), selanjutnya sebanyak 29 responden (25.2%) termasuk dalam kategori patuh. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada kategori tidak patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

2. Analisis bivariat

Tabel 4. Crosstabulation Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Konsumsi TTD						<i>P-Value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	78	100%	0	0%	78	100%	0,000
Sedang	8	80%	2	20%	10	100%	
Tinggi	0	0%	27	100%	27	100%	
Total	86	74,8%	29	25,2%	115	100%	

Mayoritas dari 115 responden, pada kelompok dengan tingkat pengetahuan rendah seluruh responden sebanyak 78 orang (100%) memiliki kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dalam kategori tidak patuh, dan tidak ada yang termasuk patuh (0%). Pada tingkat pengetahuan sedang, dari 10 responden, sebanyak 8 orang (80%) termasuk tidak patuh dan 2 orang (20%) termasuk patuh. Sementara itu, pada tingkat pengetahuan tinggi, dari 27 responden, seluruhnya sebanyak 27 orang (100%) termasuk dalam kategori patuh dan tidak ada yang tidak patuh (0%). Secara keseluruhan, sebanyak 86 responden (74,8%) termasuk tidak patuh dan 29 responden (25,2%) termasuk patuh. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD.

Tabel 5. Hasil Uji Chi-Square Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

	Value	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	106,5	,000
N of Valid Cases	115	

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* mayoritas dari 115 responden diperoleh nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 106,5 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) remaja putri di SMK bina prestasi tangerang. Responden dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi TTD, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung tidak patuh.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Bina Prestasi Tangerang pada bulan Juni 2026 terhadap 115 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 78 responden (67,8%), sedangkan 10 responden (8,7%) memiliki tingkat pengetahuan sedang dan 27 responden (23,5%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Sementara itu, berdasarkan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), sebanyak 86 responden (74,8%) berada dalam kategori tidak patuh dan sebanyak 29 responden (25,2%) berada dalam kategori patuh. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 106,5 dengan *p-value* sebesar

0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMK Bina Prestasi Tangerang.

Hasil analisis juga menunjukkan adanya kecenderungan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik memiliki kepatuhan konsumsi TTD yang lebih baik. Seluruh responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi termasuk dalam kategori patuh, sedangkan pada kelompok dengan tingkat pengetahuan rendah seluruh responden termasuk dalam kategori tidak patuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai anemia dapat menjadi dasar bagi remaja putri dalam menentukan perilaku kesehatan, khususnya dalam melakukan pencegahan anemia melalui konsumsi TTD.

Secara konsep, pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman seseorang terhadap suatu informasi. Pengetahuan mengenai anemia mencakup pemahaman tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dampak, serta upaya pencegahannya. Menurut Sholehah et al. (2025), pengetahuan menjadi dasar awal seseorang dalam menentukan tindakan yang tepat dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia. Nabila Alvia et al. (2024) juga menjelaskan bahwa pengetahuan remaja putri dapat memengaruhi sikap dan perilaku kesehatan, termasuk tindakan pencegahan anemia. Dengan demikian, semakin baik pemahaman remaja mengenai anemia, semakin besar kemungkinan remaja menyadari pentingnya melakukan pencegahan melalui konsumsi TTD.

Kondisi rendahnya pengetahuan pada sebagian besar responden dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu alasan masih tingginya ketidakpatuhan konsumsi TTD. Berdasarkan studi pendahuluan, dari 10 siswi yang diwawancarai, sebanyak 8 siswi mengaku tidak mengonsumsi TTD secara rutin. Beberapa alasan yang ditemukan antara lain sering lupa, mengalami mual setelah mengonsumsi TTD, tidak menyukai bau atau rasa tablet, serta merasa tidak perlu mengonsumsi TTD karena tidak merasakan keluhan tertentu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja belum memahami bahwa anemia dapat terjadi meskipun belum merasakan gejala secara langsung, sehingga kebutuhan untuk melakukan pencegahan melalui konsumsi TTD belum sepenuhnya disadari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Munawarsih (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Penelitian Abhimayu et al. (2026) juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD. Selain itu, Pagiu et al. (2024) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan remaja putri mengenai anemia, maka semakin tinggi pula kecenderungan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut karena responden dengan tingkat pengetahuan tinggi menunjukkan kepatuhan yang lebih baik dalam konsumsi TTD.

Hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan tersebut dapat dijelaskan melalui Health Belief Model (HBM) yang dikembangkan oleh Rosenstock. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh persepsi mengenai kerentanan terhadap penyakit, tingkat keparahan penyakit, manfaat tindakan, serta hambatan dalam melakukan tindakan kesehatan. Dalam penelitian ini, pengetahuan mengenai anemia dapat membantu remaja putri memahami risiko dan dampak anemia serta manfaat konsumsi TTD. Ketika remaja memahami bahwa dirinya berisiko mengalami anemia dan mengetahui manfaat TTD dalam mencegah anemia, maka kesadaran untuk mengonsumsi TTD secara teratur dapat meningkat.

Selain pengetahuan, kepatuhan konsumsi TTD juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian, ketidakpatuhan dapat berkaitan dengan kebiasaan lupa, munculnya rasa mual, ketidaksukaan terhadap bau atau rasa tablet, rendahnya motivasi, serta kurangnya dukungan dan pengawasan dari lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Pengetahuan termasuk faktor predisposisi, sedangkan ketersediaan TTD dan kondisi yang mendukung konsumsi termasuk faktor pendukung. Dukungan keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan dapat menjadi faktor penguat yang membantu mempertahankan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD.

Karakteristik usia responden juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan. Sebagian besar responden berada pada usia 16 tahun, yaitu sebanyak 42 responden (36,5%). Usia 10–19 tahun termasuk dalam kelompok remaja menurut World Health Organization (2024). Pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang menyebabkan kebutuhan zat gizi meningkat. Pada remaja putri, menstruasi juga menyebabkan kehilangan zat besi sehingga kebutuhan zat besi menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD menjadi penting sebagai salah satu upaya pencegahan anemia pada kelompok usia tersebut.

Peneliti berasumsi bahwa hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini terjadi karena pengetahuan dapat memberikan dasar bagi remaja putri untuk memahami pentingnya pencegahan anemia. Remaja yang mengetahui manfaat TTD dan dampak anemia akan lebih mudah menyadari pentingnya mengonsumsi TTD sesuai anjuran. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dapat menyebabkan kurangnya kesadaran terhadap risiko anemia sehingga konsumsi TTD dianggap tidak terlalu penting, terutama ketika remaja tidak merasakan gejala anemia secara langsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang anemia memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri di SMK Bina Prestasi Tangerang. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan perlu menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD. Edukasi tidak



hanya perlu menjelaskan mengenai anemia dan manfaat TTD, tetapi juga dapat disertai informasi mengenai cara mengatasi keluhan setelah konsumsi TTD serta dukungan dari sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan agar perilaku konsumsi TTD dapat dilakukan secara lebih konsisten

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di SMK Bina Prestasi Tangerang. Berdasarkan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan tentang anemia, maka semakin baik pula kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak SMK Bina Prestasi Tangerang yang telah memberikan izin dan mendukung terlaksananya penelitian ini, kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian, serta kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhimayu, A., & Aulia, N. (2026). Hubungan dukungan orang tua dan sekolah terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebagai upaya mencegah anemia. *Bali Nursing Journal*, 8, 2524–2532. <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.432>.
- Ayu, G., Winda, N., Adnyana, S., Armini, N. W., & Suarniti, N. W. (2022). Gambaran pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Buku saku pencegahan anemia pada ibu hamil dan remaja putri. Munawarsih. (2022). Hubungan sikap dan pengetahuan siswi terhadap kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Riset Gizi*, 9(1), 22–27.
- Muthia, G., Syofiah, P. N., Maidelwita, Y., & Hayati, I. I. (2025). Tingkat pengetahuan remaja putri tentang konsumsi tablet Fe di SMAN 2 Padang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 5056–5063. <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i2.28317>.
- Nabila Alvia, T. Y. F., Aisah, I. I., & Fatmawati, T. Y. (2024). Hubungan pengetahuan gizi dan pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Pelita Raya Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 6(2), 190–198. <https://doi.org/10.53599/jip.v6i2.274>.
- Nugraha, S., Niamilah, I., & Nashriyah, S. F. (2026). Hubungan asupan protein dan Tablet Tambah Darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 12 Kota Yogyakarta. *Bali Nursing Journal*, 8, 1983–1993. <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.429>.
- Oktavia, L., & Pamangin, M. (2023). Perilaku konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 6(2), 311–317. <https://doi.org/10.47650/jpp.v6i2.746>.
- Riawati, S. (2022). Hubungan pengetahuan dengan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(2), 83–90. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i2.533>.
- Simbolon, D., Anggraini, H., & Sari, A. P. (2023). Kepatuhan konsumsi Tablet Fe dan pencegahan anemia pada remaja putri di Indonesia: Meta-analisis. *Nadwa: Jurnal Kesehatan*, 7(2), 85–98. <https://doi.org/10.21580/ns.2023.7.2.11325>.
- Suga, D., & Jaya, S. (2024). Studi literatur: Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri di Indonesia. *Media Gizi Kesmas*, 13(2), 878–897. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i2.2024.878-897>.
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). Anemia pada remaja putri: Tantangan pencegahan melalui konsumsi Tablet Tambah Darah. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/anemia-pada-remaja-putri-tantangan-pencegahan-melalui-konsumsi-tablet-tambah-darah>.
- World Health Organization. (2025). Anaemia in women and children. https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children.